

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan peran penting didalam perekonomian, masyarakat dan negara. Lembaga keuangan adalah lembaga dibidang sektor keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, khususnya pembiayaan investasi bagi perusahaan (SK Mankeu RI No. 792/90). Jenis lembaga keuangan tersebut antara lain lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditn Rakyat Syariah. (UU No. 10 Tahun 1998 Republik Indonesia)

Bank Umum adalah bank yang menjalankan usahanya dengan menawarkan jasa pembayaran sesuai dengan prinsip Konvensional dan Syariah. Bank Umum dapat dibagi menjadi Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional adalah bank yang kegiatan usahanya meliputi menerima simpanan masyarakat, pendistribusian kembali keuntungan dan penyediaan jasa dalam transaksi pembayaran (Triandaru & Budisantoso, 2006:153). Selain itu, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah, seperti menyediakan jasa pelayanan pembayaran (Darsono, 2017:27). Perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), yaitu lembaga yang kegiatan usaha dan pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan hukum syariah. (UU No. 21 Tahun 2008)

Bank Syariah menggunakan prinsip syariah dalam usahanya yang sesuai dengan menurut jenisnya, yaitu yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu, Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja kantor pusat dari Bank Umum Konvensional (BUK). Dalam operasionalnya, bank syariah berusaha untuk mendapatkan laba dengan menggunakan sistem syariah, yang tidak digunakan oleh Bank Konvensional yang menggunakan sistem skema bunga. (Mahardika, 2015:63)

Bank syariah telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, Perbankan Syariah memiliki 14-unit Bank Umum Syariah, 20-unit Unit Usaha Syariah dan 163-unit Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Deputy Direktur Publikasi dan Administrasi (IDAP), 2021). Hal ini terlihat dari jumlah perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) secara keseluruhan yang tidak sebaik perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu, belum banyak penelitian yang dilakukan terhadap sektor Bank Umum Syariah (BUS). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan masih belum banyak penelitian tentang Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Dengan perkembangan teknologi dan informasi, pertumbuhan ekonomi saat ini sangatlah pesat. Di tengah perkembangan teknologi yang terus-menerus, perusahaan harus mengubah pandangan mereka tentang bagaimana mereka beroperasi dan menciptakan nilai bagi perusahaan (Sukma, 2019:13). Bagi pelaku bisnis, ini merupakan tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan bisnis dalam dinamika ekonomi global yang terus-menerus selalu berubah. Perkembangan

teknologi telah meningkatkan persaingan perusahaan di industri dan pelaku usaha membutuhkan keunggulan kompetitif untuk mempertahankan dan membentuk kinerja bisnis mereka. Keunggulan Kompetitif dalam persaingan antar perusahaan, setiap perusahaan membutuhkan karakteristik yang berbeda-beda. Keunggulan kompetitif dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan. (Widajanti, 2014)

Keunggulan kompetitif adalah perusahaan yang mencapai nilai lebih besar dari perusahaan lain. Salah satu keunggulan kompetitif perusahaan adalah penciptaan nilai melalui pengelolaan organisasi yang mendorong peningkatan kinerja keuangan dengan memanfaatkan kemampuan perusahaan berupa aset fisik, sumber daya manusia dan struktur perusahaan. Jika hal ini dilakukan secara optimal, maka akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. (Widyaningdyah & Aryani, 2013)

Fenomena perekonomian saat ini telah bergeser dari manufaktur ke layanan ke berbasis pengetahuan. Perekonomian telah berubah menjadi kreativitas, keterampilan dan pengetahuan yang mendorong perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Hal ini membuat perusahaan terdorong oleh dengan adanya aktivitas perusahaan dalam hal pengelolaan sumber daya. Menurut Wernerfelt berpendapat bahwa, sumber daya perusahaan dapat berfungsi sebagai keuntungan bagi kinerja jangka panjang perusahaan (Amrullah et al., 2018)

Sumber daya yang dimaksud dapat dibagi menjadi tiga jenis modal yaitu modal fisik, modal manusia dan modal organisasi. Ketika suatu perusahaan

menciptakan berbagai keunggulan kompetitif, tidak terlepas dari peran manajemen sumber daya manusia untuk menjalankan, mempertahankan, dan memperoleh keuntungan perusahaan (Tampubolon, 2016:72). Sumber daya manusia yang baik memerlukan sistem manajemen guna mengoptimalkan kinerja perusahaan, sehingga hal ini menjadi pendorong untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan, dapat kita lihat dari besar kecilnya perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh berbagai perusahaan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. (Akmil et al., 2019)

Dalam menentukan baik atau buruknya sebuah perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menjalankan tugasnya dengan menggunakan aturan penerapan keuangan dengan baik (Fahmi, 2018:2). Seperti pertumbuhan perbankan syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat dari kinerja keuangan pada tahun 2021 terus menunjukkan perkembangan positif dari sisi aset, sisi dana pihak ketiga dan sisi pembiayaan yang disalurkan terus bertumbuh. (Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Deputy Direktur Publikasi dan Administrasi (IDAP), 2021)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan lima tahun terakhir perkembangan perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif tetapi mengalami perlambatan pertumbuhan dalam kinerja karena rendahnya aset, pembiayaan bankbank syariah dan dana pihak ketiga jika dibandingkan dengan pangsa bank konvensional (Ghofar, 2020). Hal ini tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.1 yang

merupakan perbandingan salah satu faktor terjadinya perlambatan pertumbuhan dari pangsa aset bank syariah dengan bank konvensional.



Gambar 1.1 Aset Perbankan

Sumber: www.ojk.go.id

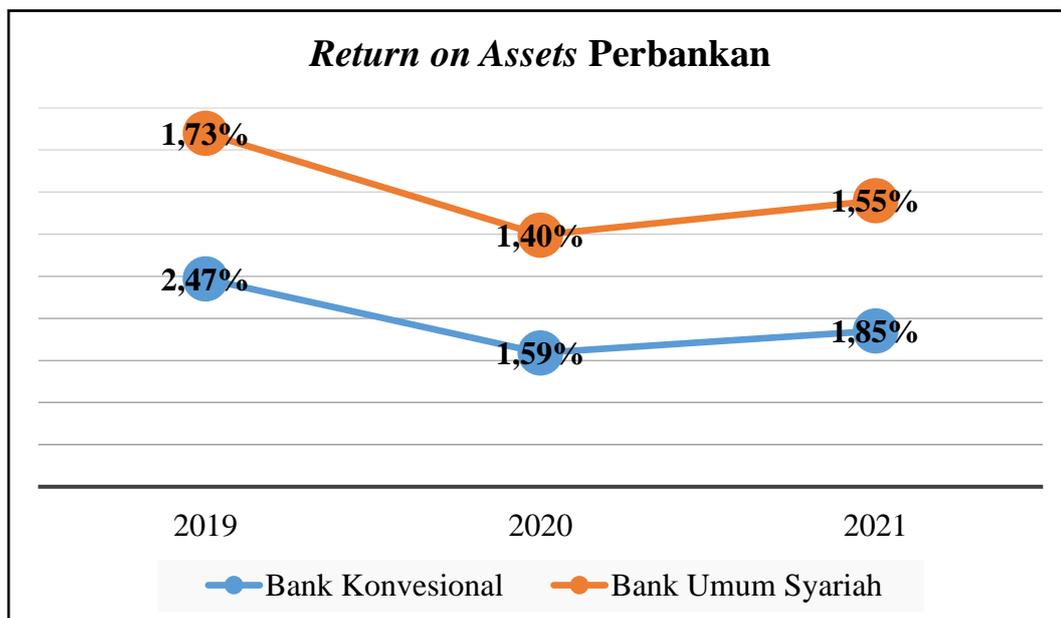
Gambar 1.1 di atas, merupakan pangsa aset perbankan bahwa bank syariah dan bank konvensional. Dilihat pada gambar di atas bahwa aset yang dimiliki bank syariah mengalami perlambatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki bank konvensional. Selama periode 2019-2021 bank syariah memiliki total aset jauh lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional karena dilihat dari total aset terbilang sangat kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan aset bank syariah setiap tahunnya meningkat tetapi tidak tumbuh sesuai dari yang diharapkan dan masih jauh tertinggal dengan bank konvensional.

Kinerja keuangan dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Indikator yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan perhitungan rasio. Salah satu rasio

probabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* menjelaskan kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan. Dalam memperoleh laba akan berdampak pada kinerja perusahaan dan salah satu sumber kekuatan perusahaan adalah aset. Semakin besar *Return on Assets* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. (Tandelilin, 2017:343)

Kinerja keuangan perbankan yaitu bentuk gambaran dari kondisi bank pada periode tertentu dalam aspek penghimpun dan penyaluran dana. Peningkatan kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari sumber daya yang dimanfaatkan secara maksimal (Wulandari, 2015). Hal ini perlu dinilai untuk melihat proses dan pencapaian tujuan perbankan jangka panjang. Pada umumnya perusahaan yang industrinya bergerak pada bidang jasa terdapat keunggulan kompetitif yang diperoleh dari sumber daya yang bersifat *intangible*. Untuk meningkatnya sumber daya tersebut sebuah perusahaan harus meningkatkan peran *knowledge*, yang dapat dijadikan sebuah aset yang vital bagi perusahaan dalam pengelolaan *intangible asset*. Menurut Nurhasanah et al., (2017), terdapat bentuk peralihan dari *Labor Based Business* menjadi *Knowledge-Based Business* serta berasaskan *Resourced Based View* (RBV) dengan ini membuat perusahaan berlomba dalam menciptakan *value added* dari *intangible asset* perusahaan. (Nurhasanah et al., 2017)

Hasil dari pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dalam rasio *Return on Asset* yang melihat pada penghasilan laba dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Berikut gambaran *Return on Asset* pada perbankan selama periode 2019-2021.



Gambar 1.2 Return on Assets Perbankan

Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.2 menunjukkan data dari sisi profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) antara bank konvensional dan syariah yang digunakan untuk menghitung laba setelah pajak yang dibagi dengan total aset. Pada gambar dapat dilihat bahwa ROA bank syariah selama periode 2019-2021 masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Kemampuan bank syariah dalam mencetak profitabilitas jauh lebih rendah karena bank syariah masih menanggung biaya dana lebih tinggi. Selain itu terdapat faktor lainnya yang membuat pertumbuhan bank syariah masih jauh dibandingkan dengan bank konvensional seperti masih kurang maksimal bank syariah dalam pemanfaatan aset. Dengan kondisi seperti ini selalu menjadi pembahasan utama dalam penguatan modal, likuiditas dan efisiensi. (Yudistira, 2018)

Salah satu aset yang dimaksud adalah aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yaitu *intellectual capital*. *Intellectual Capital* (IC) mulai berkembang

di Indonesia setelah muncul Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 revisi tahun 2000 menjelaskan mengenai aktiva tidak berwujud yang menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. *Intellectual Capital* perlu diperhatikan oleh perusahaan supaya dapat bersaing secara global serta dapat menciptakan nilai tambah (*value added*). Terdapat tiga komponen penting dalam *intellectual capital* yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. (Pulic, 1998)

Perusahaan dapat mengukur *intellectual capital* dengan metode VAIC™ (*Value added Intellectual Coefficient*) yang dikemukakan oleh Pulic pada tahun 1998, berdasarkan metode VAIC™, terdapat tiga komponen pembentuk *intellectual capital*, yaitu *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). (Ulum, 2017:120)

Menurut penelitian Marbun & Saragih (2018) *intellectual capital* adalah hal yang dilakukan oleh perusahaan untuk bertahan serta memperoleh keunggulan dalam persaingan seperti salah satunya dalam sektor perbankan. Firer & S.M Williams (2003), salah satu sektor yang intensif dalam *intellectual capital* yaitu industri perbankan (Ulum, 2017:131). Dilihat dari perkembangan pergerakan teknologi yang diikuti oleh pergerakan ekonomi ke arah basis ilmu pengetahuan maka perbankan dituntut untuk melakukan strategi untuk mempertahankan dalam pasar nasional perbankan. Perbankan dalam kegiatan usahanya membutuhkan pelayanan yang maksimal mulai dari keterampilan karyawan, teknologi serta

menjaga kepercayaan pelanggan yang membutuhkan kekayaan *intellectual capital*. Seperti bank syariah dalam proses bisnisnya memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital*.

Perkembangan yang dialami oleh bank syariah terdapat beberapa kendala dari tahun ke tahun hingga saat ini seperti tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan produk perbankan syariah, sumber daya manusia bank syariah yang masih kurang profesional dalam bidang syariah, serta masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah (Purwanto, 2012). Berikut merupakan faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan bank syariah sehingga masih kalah bersaing dengan bank konvensional karena salah satunya dilihat dari pengetahuan karyawan yang masih sedikit mengenai ekonomi syariah. Selain itu, bank syariah dalam menjalankan bisnisnya masih belum sesuai dengan prinsip syariah dan hal tersebut menjadi penyebab terhambatnya perkembangan dari bank Syariah. (Ghofar, 2020)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Roadmap Perbankan Syariah 2020-2025 terdapat isu strategis dalam pengembangan perbankan syariah salah satunya adalah sumber daya manusia yang masih belum memadai dari segi kualitas dan kuantitasnya serta teknologi informasi yang belum mendukung untuk pengembangan produk yang dapat dilihat bahwa jenis produknya yang masih monoton. Bank syariah dalam membangun bisnisnya masih belum mengimplementasikan *intellectual capital* secara maksimal karena produk yang dihasilkan oleh bank syariah masih kurang akan pemanfaatan teknologi. Disamping itu, perbankan syariah masih kurang memberi perhatian yang lebih pada *human*

capital dan *structural capital* yang merupakan elemen yang dapat membangun *intellectual capital* perusahaan. Selain itu, bank syariah masih kurang akan kualitas karyawan yang memiliki pengetahuan ekonomi syariah atau perbankan syariah dan hal ini juga dapat menimbulkan masalah dan berpengaruh pada kinerja keuangan bank syariah. (Kristiyana, 2021)

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa aspek yang membantu perbankan dan menjadi penggerak ekonomi nasional adalah *intellectual capital* serta berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan pada penelitiannya, maka peneliti mengangkat permasalahan dari latar belakang diatas dengan objek berbeda dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2019:32), menyatakan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut:

“Setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dipilih sebagai objek yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah merosot seiring dengan penurunan *Return on Assets* yang terjadi selama 2019-2021. Dalam hal ini, walaupun *capital employed* dan *structural capital* mengalami kenaikan tetapi kenaikan tersebut sangat tipis dari nilai-nilai sebelumnya.

- 2) *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan *capital employed*, *human capital* dan *structural capital* sebagai tolak ukur menarik investor, tetapi tidak diikuti dengan kinerja keuangan yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan pada *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2019:290), rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh *Capital Employed* (VACA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021.
- 2) Seberapa besar pengaruh *Human Capital* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021.
- 3) Seberapa besar pengaruh *Structural Capital* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021.
- 4) Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Menurut Wibowo (2021:44), mengatakan maksud penelitian sebagai pegangan bagi metode dan teknik penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga yang akhirnya akan diperoleh hasil bahwa memang benar ada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Menurut Wibowo (2021:45), tujuan penelitian didefinisikan sebagai indikasi ke arah mana suatu penelitian akan dilakukan atau data (informasi) apa yang akan dicari melalui kegiatan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Capital Employed* (VACA) berdampak terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021.
- 2) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Human Capital* (VAHU) berdampak terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021.

- 3) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Structural Capital* (STVA) berdampak terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021.
- 4) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) berdampak terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Menurut Wibowo (2021:48), mengatakan bahwa kegunaan penelitian merupakan sebagai berikut:

“Penegasan tentang harapan peneliti bahwa hasil yang diperoleh penelitiannya dapat memberikan manfaat atau kegunaan nyata baik secara akademik (kegunaan teoritis) maupun secara operasional (kegunaan praktis).”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kegunaan penelitian ini terdapat kegunaan praktis dan kegunaan akademis yang berguna untuk mendukung penelitian ini.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada kinerja keuangan maupun masalah pada *intellectual capital*. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada kinerja keuangan dapat diperbaiki dengan meningkatkan dan memperbaiki *intellectual capital*. Kegunaan praktis dari penelitian ini dapat diwujudkan dalam praktik, yaitu:

- 1) Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan dengan tepat.

2) Bagi Investor

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi pengetahuan dan pengalaman terhadap investor sebagai tolak ukur dalam ukuran pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari hasil teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang optimal dipengaruhi oleh intellectual capital, serta untuk pengembangan ilmu terkait dengan pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan. Adapun kegunaan akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada bidang perbankan syariah khususnya mengenai *intellectual capital: capital employed, human capital, structural capital* dan kinerja keuangan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan *intellectual capital: capital employed, human*

capital, *structural capital* dan kinerja keuangan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.